

MAKALAH
ANALISIS SITUASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR



Disusun Oleh:

Kelompok 5

Gadizha Aulia	(2513053062)
Liyan Nashwa Mutiara	(2513053067)
Puspa Anggraini	(2513053070)

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Semester/ Kelas : 2/C
Dosen Pengampu : Muhsom, M. Pd. I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025/2026

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki dan kekuatan kepada penulis sehingga mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan pembuatan makalah yang dibuat untuk memenuhi tugas kelompok mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penulis menyadari dan meyakini bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan ataupun kesalahan yang penulis sadari maupun tidak sadari. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari makalah ini agar dimasa yang akan datang penulis bisa menyusun makalah yang lebih baik lagi.

Demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan makalah ini.

Metro, 17 Februari 2026

Kelompok 2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
BAB II ISI.....	6
2.1 Psikologi Pendidikan.....	6
2.2 Hakikat Belajar dan Proses Pembelajaran.....	7
2.3 Pengertian Situasi Belajar	7
2.4Komponen-Komponen Situasi Belajar.....	8
2.5 Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar.....	8
2.6 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam Konteks Sekolah Dasar	9
BAB III ANALISIS SITUASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.....	10
3.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Situasi Belajar Siswa SD.....	10
3.2 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Situasi Belajar Siswa SD	12
3.3 Peran Guru dalam Menciptakan dan Mengelola Situasi Belajar Siswa SD	14
3.4 Peran Bimbingan dalam Menganalisis dan Mengembangkan Situasi Belajar Siswa SD	16
BAB IV PENUTUP	18
4.1 Kesimpulan.....	18
4.2 Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pendidikan memiliki peran fundamental karena menjadi dasar bagi perkembangan belajar siswa pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di SD perlu memperhatikan berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, salah satunya adalah situasi belajar.

Situasi belajar mencakup keseluruhan kondisi yang melingkupi proses pembelajaran, baik kondisi fisik, sosial, maupun psikologis. Situasi belajar kondusif akan membantu siswa merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, situasi belajar yang kurang mendukung dapat menimbulkan berbagai permasalahan belajar seperti rendahnya motivasi, kesulitan memahami materi, hingga munculnya perilaku menyimpang di kelas.

Dalam kajian psikologi pendidikan dan bimbingan, analisis situasi belajar menjadi sangat penting karena siswa SD berada pada tahap perkembangan yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Perbedaan karakteristik individu, latar belakang keluarga, serta kondisi emosional siswa menyebabkan situasi belajar di kelas menjadi beragam. Oleh sebab itu, guru dan tenaga pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai situasi belajar siswa agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, layanan bimbingan di sekolah dasar juga memerlukan analisis situasi belajar sebagai dasar dalam memberikan bantuan kepada siswa. Dengan memahami situasi belajar, guru dan konselor dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa serta menentukan strategi yang tepat untuk membantu siswa mencapai perkembangan belajar yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan situasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan dan bimbingan?
2. Apa saja faktor internal yang memengaruhi situasi belajar siswa sekolah dasar?
3. Apa saja faktor eksternal yang memengaruhi situasi belajar siswa sekolah dasar?
4. Bagaimana peran guru dalam menciptakan dan mengelola situasi belajar yang kondusif bagi siswa sekolah dasar?
5. Bagaimana peran bimbingan dalam menganalisis dan mengembangkan situasi belajar siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pengertian situasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan dan bimbingan.
2. Mengidentifikasi faktor internal yang memengaruhi situasi belajar siswa sekolah dasar.
3. Mengidentifikasi faktor eksternal yang memengaruhi situasi belajar siswa sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan dan mengelola situasi belajar siswa sekolah dasar.
5. Menjelaskan peran bimbingan dalam menganalisis dan mengembangkan situasi belajar siswa sekolah dasar.

BAB II

ISI

2.1 Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari perilaku individu dalam konteks pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar, perkembangan peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Psikologi pendidikan memberikan landasan ilmiah bagi guru dalam memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana proses pembelajaran seharusnya dirancang.

Dalam praktik pendidikan, psikologi pendidikan berperan membantu guru untuk:

1. Memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
2. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa.
3. Mengidentifikasi permasalahan belajar dan perilaku siswa.
4. Menciptakan situasi belajar yang kondusif dan efektif.

Pada jenjang sekolah dasar, pemahaman psikologi pendidikan menjadi sangat penting karena siswa berada pada masa perkembangan awal yang menentukan sikap dan kebiasaan belajar di masa depan. Kesalahan dalam memahami karakteristik siswa dapat berdampak pada munculnya kesulitan belajar dan masalah psikologis.

2.2 Hakikat Belajar dan Proses Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan keterampilan dasar siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kondisi dan situasi belajar siswa. Dalam psikologi pendidikan, belajar dipandang sebagai proses aktif. Artinya, siswa bukan hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Keterlibatan aktif ini sangat dipengaruhi oleh situasi belajar yang tercipta di dalam kelas.

2.3 Pengertian Situasi Belajar

Situasi belajar adalah keseluruhan kondisi yang melingkupi proses belajar mengajar, baik kondisi fisik, sosial, maupun psikologis, yang memengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar siswa. Situasi belajar mencakup suasana kelas, hubungan antar individu, metode pembelajaran, serta kondisi emosional siswa. Situasi belajar yang baik ditandai dengan:

1. Adanya rasa aman dan nyaman bagi siswa.
2. Hubungan yang positif antara guru dan siswa.
3. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
4. Suasana kelas yang mendukung konsentrasi belajar.

Sebaliknya, situasi belajar yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa merasa tertekan, bosan, atau tidak termotivasi sehingga menghambat proses belajar.

2.4 Komponen-Komponen Situasi Belajar

Situasi belajar tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu:

1. **Komponen Fisik**, meliputi ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan kelengkapan sarana belajar. Kondisi fisik yang baik akan membantu siswa merasa nyaman dan fokus dalam belajar.
2. **Komponen Sosial**, mencakup interaksi antara guru dan siswa serta hubungan antarsiswa. Interaksi sosial yang positif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kerja sama.
3. **Komponen Psikologis**, meliputi motivasi, minat, emosi, dan rasa percaya diri siswa. Kondisi psikologis siswa sangat menentukan bagaimana siswa merespons proses pembelajaran.

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan bersama-sama membentuk situasi belajar di kelas.

2.5 Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan lainnya. Karakteristik ini perlu dipahami agar situasi belajar yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1. **Perkembangan Kognitif Siswa SD** berada pada tahap berpikir operasional konkret. Mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui contoh nyata, gambar, dan aktivitas langsung.
2. **Perkembangan Emosional Emosi siswa SD** masih labil dan membutuhkan dukungan serta penguatan dari guru. Suasana belajar yang menegangkan dapat memengaruhi keberanian dan kepercayaan diri siswa.
3. **Perkembangan Sosial** Pada tahap ini, siswa mulai belajar bekerja sama, berbagi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Situasi belajar yang mendukung interaksi sosial positif akan membantu perkembangan sosial siswa.

2.6 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam Konteks Sekolah Dasar

Psikologi pendidikan dan bimbingan saling berkaitan dalam membantu siswa mencapai perkembangan optimal. Psikologi pendidikan berfokus pada pemahaman proses belajar dan perkembangan siswa, sedangkan bimbingan berperan membantu siswa mengatasi permasalahan belajar dan penyesuaian diri. Dalam konteks sekolah dasar, bimbingan memiliki fungsi:

1. Membantu siswa mengenali potensi dan kemampuan diri.
2. Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.
3. Membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
4. Mendukung terciptanya situasi belajar yang kondusif.

Landasan teori ini menjadi dasar dalam menganalisis situasi belajar siswa SD pada bab selanjutnya.

BAB III

ANALISIS SITUASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

3.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Situasi Belajar Siswa SD

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan sangat memengaruhi bagaimana siswa merespons situasi belajar di kelas. Pada jenjang sekolah dasar, faktor internal ini perlu mendapat perhatian khusus karena siswa masih berada pada tahap perkembangan awal.

Berikut beberapa faktor internal yang memengaruhi situasi belajar siswa SD:

1. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat bersifat intrinsik (datang dari dalam diri siswa) maupun ekstrinsik (dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti guru dan orang tua). Siswa SD yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung:
 - a. Lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.
 - b. Antusias mengikuti pembelajaran.
 - c. Tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan.

Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah biasanya terlihat pasif, kurang memperhatikan pelajaran, dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat menentukan bagaimana situasi belajar terbentuk di dalam kelas.

2. Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran atau aktivitas belajar tertentu. Minat sangat berpengaruh terhadap perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika materi pembelajaran sesuai dengan minat siswa dan disampaikan dengan cara yang menarik, maka situasi belajar akan menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Namun, jika siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran, mereka cenderung:

- a. Tidak fokus.
- b. Mudah terdistraksi.
- c. Kurang memahami materi.

Pada siswa SD, minat belajar sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi dan penggunaan media pembelajaran.

3. Kesiapan belajar mencakup kondisi fisik dan mental siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa yang datang ke sekolah dalam keadaan sehat, cukup istirahat, dan siap secara mental akan lebih mudah mengikuti proses belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang tidur, lapar, atau sedang mengalami masalah emosional, akan sulit berkonsentrasi dan mudah merasa lelah. Hal ini tentu berdampak pada situasi belajar di kelas menjadi kurang kondusif.
4. Kondisi emosional siswa SD masih labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Emosi seperti senang, takut, cemas, atau sedih sangat memengaruhi situasi belajar. Contohnya:
 - a. Siswa yang merasa takut dimarahi guru cenderung pasif.
 - b. Siswa yang cemas akan melakukan kesalahan menjadi tidak percaya diri.
 - c. Siswa yang merasa nyaman dan dihargai akan lebih berani berpendapat.

Oleh karena itu, suasana emosional yang positif sangat dibutuhkan agar situasi belajar berjalan dengan baik.

5. Kemampuan kognitif berkaitan dengan tingkat pemahaman dan daya pikir siswa. Siswa SD berada pada tahap berpikir konkret, sehingga membutuhkan contoh nyata dan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Jika pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, maka situasi belajar menjadi tidak efektif karena siswa kesulitan memahami materi.

3.2 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Situasi Belajar Siswa SD

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan sangat berpengaruh dalam membentuk situasi belajar. Faktor ini umumnya dapat dikendalikan oleh guru dan lingkungan sekolah. Berikut faktor-faktor eksternal yang memengaruhi situasi belajar siswa SD:

1. Lingkungan Fisik Kelas

Lingkungan fisik kelas meliputi kondisi ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan penataan tempat duduk. Lingkungan fisik yang baik akan mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Kelas yang:

- a. Bersih dan rapi.
- b. Memiliki pencahayaan yang cukup.
- c. Tidak terlalu bising.

Akan menciptakan situasi belajar yang kondusif. Sebaliknya, kelas yang sempit, panas, dan berantakan dapat mengganggu konsentrasi siswa

2. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap situasi belajar. Metode yang monoton, seperti ceramah terus-menerus, dapat membuat siswa SD cepat bosan. Sebaliknya, penggunaan metode yang bervariasi seperti:

- a. Diskusi kelompok.
- b. Pembelajaran berbasis permainan.
- c. Pembelajaran berbasis proyek.

Akan membuat siswa lebih aktif dan situasi belajar menjadi lebih menyenangkan.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi membantu siswa memahami materi secara konkret. Media seperti gambar, video, alat peraga, dan teknologi sederhana

sangat membantu siswa SD dalam belajar. Penggunaan media yang menarik dapat:

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Menumbuhkan minat belajar.
- c. Membuat suasana belajar lebih hidup.

Tanpa media yang sesuai, pembelajaran menjadi abstrak dan sulit dipahami oleh siswa SD.

4. Hubungan Guru dan Siswa

Hubungan yang positif antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap situasi belajar. Guru yang bersikap ramah, sabar, dan menghargai siswa akan menciptakan rasa aman dan nyaman.

Siswa yang merasa dihargai akan:

- a. Lebih percaya diri
- b. Berani bertanya
- c. Aktif dalam pembelajaran

Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan pada siswa.

5. Interaksi Antar Siswa

Interaksi antar siswa juga memengaruhi situasi belajar. Hubungan pertemanan yang baik akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung kerja sama. Namun, konflik antar siswa, seperti ejekan atau perundungan, dapat menciptakan situasi belajar yang tidak kondusif dan mengganggu proses pembelajaran.

3.3 Peran Guru dalam Menciptakan dan Mengelola Situasi Belajar Siswa SD

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi siswa sekolah dasar. Dalam perspektif psikologi pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan pengelola lingkungan belajar. Situasi belajar yang terbentuk di kelas sangat dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan strategi yang diterapkan oleh guru.

Berikut beberapa peran guru dalam menciptakan situasi belajar siswa SD:

1. Guru sebagai Pengelola Kelas (*Classroom Manager*)

Guru berperan dalam mengatur dan mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang tertib, aman, dan nyaman. Pengelolaan kelas mencakup pengaturan tempat duduk, penetapan aturan kelas, serta pengendalian perilaku siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan:

- a. Mengurangi gangguan selama pembelajaran.
- b. Meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa.
- c. Menciptakan rasa aman dan keteraturan.

Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan menghambat proses belajar siswa.

2. Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Sebagai fasilitator, guru bertugas menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SD. Guru perlu menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran agar siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Dalam peran ini, guru:

- a. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat.
- b. Menggunakan media dan aktivitas konkret.
- c. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, situasi belajar tidak bersifat satu arah, melainkan interaktif dan menyenangkan.

3. Guru sebagai Motivator

Motivasi belajar siswa SD masih sangat dipengaruhi oleh dorongan dari guru. Guru berperan memberikan penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, dan dukungan emosional, agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Guru yang mampu memotivasi siswa akan menciptakan situasi belajar yang:

- a. Menyenangkan.
- b. Tidak menegangkan.
- c. Mendorong siswa untuk berani mencoba dan tidak takut salah.

Motivasi yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap belajar.

4. Guru sebagai Pembimbing Perkembangan Siswa

Selain mengajar, guru juga berperan membimbing perkembangan siswa, baik secara akademik maupun nonakademik. Guru perlu memahami kondisi psikologis siswa, seperti perbedaan kemampuan, latar belakang keluarga, dan kondisi emosional siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat:

- a. Memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Menciptakan situasi belajar yang inklusif dan adil.

Peran guru sebagai pembimbing ini sangat berkaitan dengan psikologi pendidikan karena menekankan pemahaman individu siswa.

3.4 Peran Bimbingan dalam Menganalisis dan Mengembangkan Situasi Belajar Siswa SD

Layanan bimbingan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan belajar dan perkembangan. Dalam konteks psikologi pendidikan dan bimbingan, analisis situasi belajar menjadi dasar utama dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan. Berikut peran bimbingan dalam menganalisis situasi belajar siswa SD:

1. Mengidentifikasi Permasalahan Belajar Siswa

Melalui layanan bimbingan, guru atau konselor dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memengaruhi situasi belajar siswa, seperti:

- a. Rendahnya motivasi belajar.
- b. Kesulitan memahami materi.
- c. Masalah emosi dan perilaku.
- d. Kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Identifikasi ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan kerja sama dengan guru kelas.

2. Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar

Setelah permasalahan teridentifikasi, layanan bimbingan berperan membantu siswa mencari solusi terhadap kesulitan yang dihadapi. Bantuan ini dapat berupa:

- a. Pemberian motivasi dan penguatan.
- b. Pendampingan belajar.
- c. Pembiasaan sikap belajar positif.

Dengan adanya bimbingan, situasi belajar siswa dapat diperbaiki sehingga siswa lebih siap mengikuti pembelajaran.

3. Mendukung Perkembangan Emosional dan Sosial Siswa

Bimbingan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Siswa SD masih

membutuhkan bantuan dalam mengelola emosi, membangun rasa percaya diri, dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Layanan bimbingan membantu siswa:

- a. Mengenali dan mengelola emosi.
- b. Mengembangkan sikap percaya diri.
- c. Membangun hubungan sosial yang positif.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman.

4. Bekerja Sama dengan Guru dan Orang Tua

Peran bimbingan tidak dapat berjalan sendiri, melainkan perlu kerja sama dengan guru kelas dan orang tua siswa. Melalui kerja sama ini, informasi mengenai kondisi siswa dapat diperoleh secara lebih lengkap. Kolaborasi antara guru, bimbingan, dan orang tua akan membantu:

- a. Menciptakan situasi belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah.
- b. Menangani permasalahan siswa secara menyeluruh.
- c. Mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal.

5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Secara keseluruhan, layanan bimbingan berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Dengan memahami situasi belajar siswa, layanan bimbingan dapat memberikan rekomendasi kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan ramah bagi siswa.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Situasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa SD. Situasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta peran guru dan layanan bimbingan. Analisis situasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan dan bimbingan diperlukan untuk memahami kondisi siswa secara menyeluruh dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

4.2 Saran

Guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memperhatikan aspek psikologis siswa. Selain itu, layanan bimbingan di SD perlu dioptimalkan untuk mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, R., & Syah, M. (2017). Analisis kondisi dan situasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 101-112. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3412>

Wulandari, E., & Lestari, I. (2021). Analisis situasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2471-2478. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1234>

Ananda, R., & Fadhli, M. (2020). Analisis situasi kelas dan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 89-98. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13765>